

**HALAMAN PERSETUJUAN
ARTIKEL PENELITIAN**

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI
MODEL KEPALA BERNOMOR STRUKTUR
DI SDN 03 BATUNG**

Disusun Oleh:

**RENI FIRMASARI
NPM: 1010013411244**

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Padang, Februari 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Fazri Zuzano, M.Si

Yulfia Nora, S.Pd, M.Pd.

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI
MODEL KEPALA BERNOMOR STRUKTUR
DI SDN 03 BATUNG**

Reni Firmasari¹, Fazri Zuzano¹, Yulfia Nora¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta, Padang
E-mail : reni_fs@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by the lack of activity and low student learning outcomes in mathematics learning. Formulation of the problem of this research is how the increased activity and student learning outcomes in mathematics learning using model of numbered head structure in grade VI SDN 03 Batung. The purpose of this study was to describe the increase in activity and student learning outcomes in mathematics learning using model of numbered head structure in grade VI SDN 03 Batung. This type of research is a classroom action research conducted in two cycles. The subjects were student of class VI SDN 03 Batung totaling 35 people. The instrument used is the observation sheet student activities, teacher observation sheet activities and achievement test. From the research results, obtained by percentage of student activity first cycle of 50,53%, an increase in cycle II to 71,44% and the percentage I to 62,85% in the second cycle II of 71,42%. It can be concluded that model of the head are numbered structure can enhance the activity and learning outcomes mathematics grade VI SDN 03 Batung.

Keyword: student activity, mathematics learning outcome, model numbered head structure

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya, baik dari segi karakteristik siswa, proses belajar, maupun model yang digunakan guru dalam pembelajaran. Disinilah proses membelajarkan siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari ilmu yang sebelumnya masih abstrak menjadi konkrit. Pada sekolah dasar ini siswa

dituntut mempelajari lima bidang ilmu pokok, yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan. Dari kelima bidang ilmu tersebut, rata-rata siswa mengatakan bahwa ilmu Matematika yang kurang mereka minati.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari Sekolah Dasar, SMP, SMA, dan di perguruan tinggi. Dalam kehidupan sehari-hari ilmu matematika sangat berperan penting dalam memecahkan suatu masalah, apalagi dengan berkembangnya IPTEK pada saat sekarang ini tidak lepas dari ilmu matematika.

Ketidaksesuaian penerapan model dalam pembelajaran matematika akan berdampak buruk terhadap aktifitas siswa dalam belajar matematika. Dan akibatnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai seperti apa yang diharapkan. Aktivitas merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Disamping itu tidak

tercapainya tujuan pembelajaran disebabkan oleh beberapa hal saat proses pembelajaran berlangsung, misalnya siswa kurang memahami konsep pada pembelajaran matematika, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa cepat bosan, siswa tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, siswa sering ribut, kurangnya media penunjang pembelajaran, ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya siswa cenderung diam, ketika guru memberikan soal siswa kesulitan untuk menjawabnya, hal ini dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis, tanggal 6 Februari 2014 pada siswa kelas V SDN 03 Batung. Peneliti mendapatkan informasi bahwasanya pembelajaran masih terpusat pada guru, menyebabkan banyak siswa yang kurang aktif. Siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh

guru membuat siswa banyak yang meribut dan tidak mendengarkan guru saat menerangkan materi pelajaran.

Kurangnya aktivitas belajar yang terjadi pada siswa kelas V SDN 03 Batung dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Hamalik (2005:89) menyatakan aktivitas belajar adalah hal yang terpenting dari hasil pembelajaran karena tanpa kegiatan atau aktivitas belajar yang terjadi tidak mungkin dikatakan belajar. Aktivitas yang terjadi pada proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam memahami konsep dalam belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamalik (2005:30) bahwa ‘hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan

keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Hasil belajar juga dapat diartikan suatu penilaian yang diperoleh oleh siswa dari gurunya setelah melaksanakan proses pembelajaran, yang berguna untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengerti materi yang telah disampaikan oleh guru.

Meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru hendaknya menggunakan model yang menarik dalam proses pembelajaran. Untuk lebih meningkatkan aktivitas siswa peneliti memberikan salah satu pemecahannya, yaitu dengan menggunakan Model Kepala Bernomor Struktur. Model ini bisa meningkatkan aktivitas siswa, karena guru dapat menyajikan hal yang berbeda dalam proses pembelajaran yaitu dengan membentuk kelompok yang masing-masing kelompok mendapatkan nomor, dan siswa diberikan tugas yang berbeda dalam setiap kelompok, tugas yang

diberikan adalah adanya siswa yang menulis soal, menulis jawaban, mempersentasikan hasil diskusi kelompok dan memberikan tanggapan. Bagi siswa hal ini merupakan suatu hal yang sangat menarik dimana biasanya siswa hanya tergantung pada guru dan sekarang siswa harus bekerja secara kelompok, keberhasilan yang dicapai siswa tergantung kekompakan kelompoknya masing-masing. Pada akhir pembelajaran guru dapat memberitahukan kelompok mana yang dapat menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik. Maka guru bisa memberikan pujian yang berfungsi sebagai penyemangat bagi siswa, dan juga sebagai dorongan bagi kelompok lain untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

Menurut Istarani (2011:22) model kepala bernomor struktur adalah penetapan siswa dalam suatu kelompok dan masing-masing anggota kelompok memiliki tugas yang berbeda sesuai

dengan tugas yang diberikan kepadanya. Jadi, tidak ada ditemukan dalam suatu kelompok memiliki tugas yang sama dalam kelompoknya. Oleh karena itu, masing-masing anggota kelompok bekerja secara profesional dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Pembelajaran Matematika melalui Model Kepala Bernomor Struktur di SDN 03 Batung”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model Kepala Bernomor Struktur pada siswa kelas VI di SDN 03 Batung, (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model Kepala Bernomor

struktur pada siswa kelas VI di SDN 03 Batung.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Muslich (2012:8) “Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran”.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 03 Batung Kecamatan bungus teluk kabung kota Padang. Subjek Penelitian adalah siswa kelas VI SDN 03 Batung dengan jumlah siswa 35 orang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Batung pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16, 20, 23 Agustus 2014, sedangkan Siklus II

dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus, 3, 6 September 2014.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain Arikunto (2006:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan,tindakan,observasi/pengamatan dan refleksi.

Jenis Data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kategori aktivitas, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, observasi. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka yaitu nilai ujian. Sumber Data yang digunakan diperoleh dari data Primer dan data sekunder. Data primer yaitu siswa kelas V SDN 03 Batung untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika. Sedangkan data sekunder yaitu nilai ujian mid semester II tahun ajaran 2013/2014 pada kelas V SDN 03 Batung.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase aktivitas siswa dan kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan KKM pada mata pelajaran Matematika adalah 70. Dengan rincian sebagai berikut (1) Aktivitas belajar siswa meningkat mencapai rata-rata 70%, (2) Ketuntasan hasil belajar siswa kelas VI secara keseluruhan meningkat menjadi 70%.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran matematika dengan menggunakan model kepala bernomor struktur selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana

yang telah disusun sebelumnya. Dengan berpedoman kepada lembar observasi, peneliti dapat mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan memberikan ceklis pada lembar observasi nantinya. Aspek-aspek yang diamati adalah kegiatan pendahuluan yaitu menyampaikan kegiatan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan apersepsi. Kegiatan inti meliputi langkah-langkah dari model kepala bernomor struktur. Dan pada kegiatan penutup membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas belajar siswa dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran matematika. Observasi yang dilakukan terhadap siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung dapat memberikan data tentang aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap siswa secara individu, dan lembar observasi yang digunakan untuk

mengumpulkan data berkaitan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Lembar observasi diisi oleh *observer* setiap kali siswa melakukan aktivitas yang diamati.

3. Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan model kepala bernomor struktur pada pembelajaran matematika. Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk tes uraian. Materi yang akan di tes berhubungan dengan kompetensi dasar.

Analisis Data diperoleh selama proses penelitian dianalisis secara kualitatif. Data-data yang dihasilkan secara kualitatif akan diolah kedalam data kuantitatif. Analisis data secara kuantitatif dapat berbentuk angka, huruf atau persen.

1. Aktivitas Guru

Persentase guru dalam mengelola pembelajaran, menurut Dimiyati

(2013:140), menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan:

P = Persentase kegiatan guru

80% -- 100% = Sangat Baik

70% -- 79% = Baik

60% -- 69% = Cukup

< 59% = Kurang

2. Aktivitas Belajar Siswa

Untuk menentukan aktivitas siswa pada setiap indikator dapat digunakan rumus oleh Djamarah (2005:264-265).

$$\frac{F}{N} \times 100\% = P$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas dalam indikator

F = Jumlah siswa yang melakukan indikator

N = jumlah siswa seluruhnya

Keterangan:

0% - 25% : Sedikit sekali

26% - 50% : Sedikit

51% - 75% : Banyak

76% - 100% : Banyak sekali

3. Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan evaluasi kepada siswa. Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal, dapat digunakan rumus yang dibuat oleh Wardani (2003:12), yaitu:

$$TP = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Keterangan:

90% - 100% = Baik sekali

80% - 89% = Baik

70% - 79% = Cukup

<70% = Kurang

Menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa dihitung dengan rumus oleh Arikunto (2007:264).

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruhnya

N = Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus 1

1) Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Pada pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus I ini, aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika secara keseluruhan masih kurang efektif. Dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika yang diperoleh pada siklus I masih belum terlihat optimal, yang dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil analisis dua *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 : Jumlah dan Persentase Observasi Aktivitas Siswa Kelas VI pada Pembelajaran Matematika menggunakan Model Kepala Bernomor Struktur di SDN 03 Batung pada siklus I.

Indikator	Pertemuan						Rata-rata Persentase
	I		II		III		
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
1	20	57,14	22	62,85	25	71,42	63,80
2	8	22,85	11	31,42	13	37,14	30,49
3	19	54,28	22	62,85	23	65,71	60,94
4	24	68,57	26	72,28	26	74,28	71,71
5	6	17,14	9	25,71	12	34,28	25,71
Jml Siswa	35		35		35		50,53
Jumlah Rata-rata Persentase							

Indikator Aktivitas: (1) Mendengarkan penjelasan guru (2) Siswa aktif bertanya (3) Siswa berdiskusi kelompok dengan baik (4) Siswa mengerjakan tugas (5) Mengemukakan pendapat.

2) Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran (dari aspek guru)

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Persentase aspek guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika melalui model kepala bernomor struktur pada siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	12	80%	Sangat Baik
II	13	87%	Sangat Baik
III	14	93%	Sangat Baik
Rata-rata	39	87%	Sangat Baik

3) Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI pada Siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I persentase siswa yang tuntas dan rata-rata dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	35
Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	13
Persentase ketuntasan belajar siswa	62.85%
Rata-rata nilai belajar	69.42

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi siklus II ini, dapat dilihat bahwa indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas siswa yang berada pada kategori banyak sudah melebihi indikator keberhasilan. Dan hasil belajar siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa sudah tercapai target hasil belajar yang diinginkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1) Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Data observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa dengan

melihat indikator keberhasilan siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis kedua *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 : Jumlah dan Persentase Observasi Aktivitas Siswa Kelas VI pada Pembelajaran Matematika menggunakan Model Kepala Bernomor Struktur di SDN 03 Batung pada siklus II.

Indikator	Pertemuan						Rata-rata Persentase
	I		II		III		
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
1	27	77,14	29	82,85	29	82,85	80,94
2	17	48,57	19	54,28	20	57,14	53,33
3	27	77,14	31	88,87	32	91,42	85,81
4	29	82,85	30	85,71	32	91,42	86,66
5	17	48,56	18	51,42	18	51,42	50,47
Jml Siswa	35		35		35		71.44
Jumlah Rata-rata Persentase							

Indikator Aktivitas: (1) Mendengarkan penjelasan guru (2) Siswa aktif bertanya (3) Siswa berdiskusi kelompok dengan baik (4) Siswa mengerjakan tugas (5) Mengemukakan pendapat

2) Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran (dari aspek guru)

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Persentase aspek aktivitas guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika melalui model kepala bernomor struktur siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	13	86%	Sangat Baik
II	14	93%	Sangat Baik
III	15	100%	Sangat Baik
Rata-rata	42	93%	Sangat Baik

3) Data hasil belajar siswa kelas VI pada siklus II

Tabel 7 : Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	35
Jumlah siswa yang tuntas belajar	25
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	10
Persentase ketuntasan belajar siswa	71.42%
Rata-rata nilai belajar	75.42

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang tiap siklus nya terdiri dari 3 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan model kepala bernomor struktur.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar proses pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan tes hasil belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan model kepala bernomor struktur adalah salah satu model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Model kepala bernomor struktur ini dapat melibatkan siswa secara langsung untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. model pembelajaran ini merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaanya menemui berbagai masalah yang disebabkan oleh siswa seperti siswa malu-malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

Melalui model kepala bernomor struktur menyebabkan perubahan cara belajar bagi siswa. Berdasarkan observasi guru kelas VI biasanya siswa yang aktif hanya beberapa orang saja dan sedikit sekali terjadi interaksi, namun setelah menggunakan model ini siswa dapat menunjukkan aktivitas yang baik pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Aktivitas Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Dalam penelitian ini, indikator yang diambil yaitu Siswa mendengarkan guru selama proses pembelajaran berlangsung, Siswa aktif bertanya, Siswa melakukan diskusi

kelompok dengan baik, Siswa mengerjakan tugas yang diberikan, Siswa mengemukakan pendapat. Pada kenyataannya indikator ini mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan observer dalam mengamati aktivitas siswa Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata Aktivitas siswa pada tabel berikut :

Tabel 8 : Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

No	Indikator aktivitas siswa	Rata-rata Aktivitas Siswa (dalam Persentase)		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru	63,80%	80,94%	Mengalami kenaikan 17,14%
2	Siswa aktif bertanya	30,49%	53,33%	Mengalami kenaikan 22,84%
3	Siswa melakukan diskusi kelompok dengan baik	60,94%	85,81%	Mengalami kenaikan 24,87%
4	Siswa mengerjakan tugas	71,71%	86,66%	Mengalami kenaikan 14,95%
5	Siswa mengemukakan pendapat	25,71%	50,47%	Mengalami kenaikan 24,76%
Jumlah Rata-rata Aktivitas Siswa (dalam Persentase)		50,53%	71,44%	Mengalami kenaikan 20,91%

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat disimpulkan bahwa perbandingan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Matematika dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan aktivitas yaitu 20,91% . Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditetapkan. Dan sudah mengalami peningkatan 20% dari siklus I ke siklus II. Hal ini sudah dapat dikatakan aktivitas siswa meningkat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aspek guru.

Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model kepala bernomor struktur pada tabel dibawah ini:

Tabel 9: Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per Siklus	Mengalami kenaikan
I	87	6 %
II	93	

Dari tabel 9 di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I dan II mengalami peningkatan 6%.

3. Hasil Belajar

Dari data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus I dan siklus II seperti terlihat pada Tabel 10.

Tabel 10 : Nilai Rata-rata Tes dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Persentase Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
I	35	69,42	70	62,85%	37,14%
II	35	75,42	70	71,42%	28,57%

Berdasarkan Tabel 10 tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus terlihat bahwa pada siklus I persentase siswa yang tuntas belajar 62,85% dan persentase siswa yang belum tuntas belajar 37,14%

dengan nilai rata-rata 69,42. Sedangkan pada siklus II persentase siswa yang tuntas belajar 71,42% dan persentase siswa yang tidak tuntas belajar 28,57% dengan nilai rata-rata 75,42. Secara umum dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kepala bernomor struktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa melalui Model kepala bernomor struktur dapat ditingkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN 03 Batung. Peningkatan tersebut, dapat dilihat pada perincian sebagai berikut: (1) Model kepala bernomor struktur dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VI. Persentase Rata-rata Keseluruhan aktivitas siswa mengalami peningkatan 50,53% pada siklus I dan 71,44% pada siklus II, (2) Model kepala bernomor

struktur dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI yang berupa ulangan harian (UH) mengalami peningkatan pada akhir siklus I persentase ketuntasan belajar 62,85% dan siklus II persentase ketuntasan belajar 71,42%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut: (1) Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui Model kepala bernomor struktur dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan membuat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) Siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi kelompok, karena keaktifan tersebut sangat menunjang penguasaan terhadap materi pembelajaran, (3) Berhubung penelitian ini hanya dilakukan pada materi pembelajaran mengenai sifat-sifat operasi hitung, peneliti menyarankan

penelitian ini juga cocok dilakukan pada materi lain yang cocok dengan Model kepala bernomor struktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- . 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan
- Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardani, IGAK. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

